

PENGARUH UKURAN LEBAR *COTTON COMBED* DENGAN TEKNIK MAKRAMÉ TERHADAP HASIL JADI KALUNG

Yesy Rusmawati

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
ryess@ymail.com

Inty Nahari

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
inty_n@yahoo.com

Abstrak

Kalung adalah sebuah aksesoris dikenakan di leher yang panjangnya sekitar leher sampai garis pinggang terbuat dari manik-manik, rantai, permata, kulit, kerang, logam, bebatuan, mutiara dan lain-lain. Kalung memiliki berbagai macam jenis berdasarkan bentuk dan panjangnya sesuai dengan keinginan si pemakai. Penelitian ini membuat kalung dengan teknik makramé menggunakan *knit* jenis *cotton combed*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran lebar *cotton combed* dengan teknik makramé terhadap hasil jadi kalung.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, memiliki variabel bebas yakni ukuran lebar *cotton combed* 1cm, 1,5cm dan 2cm. Variabel terikat yakni hasil jadi kalung meliputi aspek kerapatan simpul, kerataan simpul dan kesesuaian desain serta variabel kontrol yakni orang yang membuat, jenis *knit*, warna *knit*, plintiran. Metode pengumpulan data adalah observasi dengan daftar checklist oleh 30 orang observer. Analisis data menggunakan anava tunggal dengan bantuan program SPSS 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh ukuran lebar *cotton combed* dengan teknik makramé terhadap hasil jadi kalung ditinjau dari aspek kerapatan, kerataan dan kesesuaian desain. Aspek kerapatan pada lebar *cotton combed* 1,5cm menghasilkan kerapatan yang lebih baik dibandingkan dengan lebar *cotton combed* 1cm, 2cm dan tali. Aspek kerataan pada lebar *cotton combed* 1cm, 1,5cm dan tali menghasilkan kerataan yang lebih baik dibandingkan dengan lebar *cotton combed* 2cm. Aspek kesesuaian desain pada lebar *cotton combed* 1cm dan lebar 1,5cm menghasilkan kesesuaian desain yang lebih baik dibandingkan dengan lebar *cotton combed* 2cm dan tali.

Kata kunci: ukuran lebar *cotton combed*, makramé, kalung

Abstract

Necklace is an accessory used around the neck which has length surrounded on the neck to the waistline, it made of beads of chain, jewel, leather, metal, pearl etc. Necklace has many types based on shape and its length according to wearer desire. The research made necklace by macramé technique using combed cotton knit fabric. The objective of the research was to know the effect of cotton combed width by macramé technique to the outcome of necklace.

The research was experimental research which has independent variable width of combed cotton 1 cm, 1.5cm and 2 cm. The dependent variable was the outcome on the necklace viewed from aspects of density, evenness, and similarity design. Controlled variables were people working, type of knit, knit color and twisting technique. Data collecting method was observation using checklist performed by 30 observers. Then data analyzing used one way anava with the help of SPSS 21 program.

The result of the research showed that there was effect of cotton combed width by macramé technique to the outcome of necklace viewed from aspects of density, evenness and similarity design. The density aspect which has width 1.5cm obtained better result than the width 1cm, 2cm and cord. The evenness aspect which has width 1cm, 1.5cm and cord obtained better result than the width 2cm. The similarity design aspect which has width 1cm and 1.5cm obtained better result than the width 2cm and cord.

Keywords: cotton combed width, macramé, necklace.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini berbagai jenis ketrampilan dan kerajinan tangan semakin beragam dan terus berkembang. Keterampilan yang saat ini sedang digemari kebanyakan orang adalah keterampilan menggunakan benang ataupun dengan tali.

Keterampilan memerlukan kesabaran dan keuletan serta imajinasi yang kreatif. Keterampilan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimpul dengan tali atau benang, yang disebut dengan makramé.

Makrame adalah hasil kerajinan dengan teknik simpul yang menggunakan tali. Teknik makrame menggunakan bermacam-macam simpul dalam pembuatannya, mulai dari simpul dasar sampai simpul variasi. Biasanya makrame diwujudkan menjadi ikat pinggang, kalung gelang, hiasan dinding, hiasan botol, sarung bantal bahkan media bervolum misal: tas. Penelitian ini menerapkan teknik makrame pada kalung yang menggunakan variasi dari beberapa simpul dan bahannya menggunakan *cotton combed* yang ukuran lebarnya berbeda.

Kalung adalah sebuah aksesoris dikenakan di leher yang panjangnya sekitar leher sampai sekitar garis pinggang terbuat dari manik-manik, rantai, permata, kulit, kerang, logam, bebatuan, mutiara dan lain-lain. Untuk kalangan remaja, kalung merupakan benda yang cukup digemari saat ini, yang mempunyai fungsi untuk menghias busana dan memberi keserasian berbusana. Peneliti melakukan pra eksperimen dari bermacam-macam *knit* diantaranya *polyester*, *cotton combed* dan *rayon*. Pemilihan bahan tersebut dikarenakan perbedaan asal serat.

Berdasarkan hasil pra eksperimen bahan *cotton combed* memiliki hasil yang terbaik, sehingga peneliti menggunakan bahan *cotton combed* untuk pengembangan penelitian ini. Peneliti mengembangkan ukuran dengan selisih 0,5 cm sehingga menjadi 1cm, 1,5cm, 2cm berbahan *cotton combed* terhadap hasil jadi kalung. Penelitian ini juga menggunakan tali kur dengan diameter 3mm sebagai bahan pembanding Teknik makrame yang digunakan dalam penelitian ini membutuhkan plintiran pada agar *knit* menjadi padat dan terlihat kaku. Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Lebar *Cotton Combed* Dengan Teknik Makrame Terhadap Hasil Jadi Kalung".

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah
 1) Bagaimana pengaruh ukuran lebar *cotton combed* 1cm, 1,5cm dan 2cm dengan teknik makrame terhadap hasil jadi kalung?
 2) Manakah pengaruh ukuran lebar *cotton combed* 1cm, 1,5cm dan 2cm dengan teknik makrame yang paling baik?

Menurut Udale (2008:77) *knit* adalah kain yang konstruksinya dengan cara menyambung kaitan-kaitan dari benang yang panjang, bisa dirajut dengan benang pakan menghasilkan kain yang elastis. Pengelompokan *knit* dibedakan menurut asal serat, jenis benang dan jenis rajutan. *Knit* Berdasarkan Asal Serat 6 macam yaitu *cotton*, *TC*, *CVC*, *polyester PE*, *hyget* dan *rayon*. *Knit* Berdasarkan Jenis Benang ada 8 jenis yaitu benang 10s, benang 18s, benang 20s, benang 24s, benang 30s, benang 40s, benang 60s, benang *MISTY*. *Knit* berdasarkan jenis rajutan dapat dibedakan menjadi 7 yaitu *single knit*, *double knit*, *Lacoste*, *Striper* dan *Drop needle*.

Menurut Asriyani (2013:8) makrame adalah suatu teknik tertua yang dibuat dengan cara menyimpul beberapa tali maupun benang menjadi suatu bentuk berpola *dekoratif-geometrik*. 3 macam simpul makrame yaitu simpul pembuka, simpul inti dan simpul penutup. Simpul pembuka terdiri dari simpul

jangkar, simpul pangkal, simpul baling-baling, simpul ganda dan simpul tiang. Simpul inti terdiri dari simpul spiral ganda, simpul spiral pipih, simpul pipih, simpul wampan dan simpul cavandoli. Simpul simpul penutup terdiri dari simpul pipih, simpul ganda dan simpul tiang.

Menurut Calasibetta (2003:55) kalung adalah aksesoris dikenakan di sekitar leher yang sering terbuat dari manik-manik rantai, permata, kulit, kerang. Kalung berdasarkan jenisnya yaitu *afro choker*, *bib necklaces*, *choker*, *rope necklaces*, *squash blossom*. Kalung berdasarkan panjangnya yaitu *choker*, *princess*, *matinee*, *opera*, *rope*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Ditinjau dari maksud dan tujuan, penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen. Tujuan eksperimen adalah untuk memantau perkembangan akibat dari suatu perlakuan atau lebih secara bertahap (Sudjana, 2010:9).

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
Eksperimen dilakukan di Jurusan PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) Fakultas Teknik UNESA.
2. Waktu Penelitian
Kegiatan penelitian dimulai bulan Maret 2013-Desember 2013

Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto (2010 : 159) variabel didefinisikan segala gejala yang bervariasi yang merupakan objek penelitian untuk segala sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran lebar *cotton combed* yaitu 1cm, 1,5cm dan 2cm
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi kalung
3. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Orang yang membuat kalung
 - b. *Knit* yang digunakan
 - c. Warna yang digunakan
 - d. Simpul digunakan
 - e. Ukuran Panjang kalung
 - f. Plintiran

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan percobaan yang dibuat untuk menghindari penyimpangan dalam proses mengumpulkan data. Desain penelitian ini adalah desain faktorial tunggal.

Tabel 1. Desain penelitian faktorial tunggal

X \ Y	Aspek Yang Diamati		
	Y ₁	Y ₂	Y ₃
X ₁	X ₁ Y ₁	X ₁ Y ₂	X ₁ Y ₃
X ₂	X ₂ Y ₁	X ₂ Y ₂	X ₂ Y ₃
X ₃	X ₃ Y ₁	X ₃ Y ₂	X ₃ Y ₃
X ₄	X ₄ Y ₁	X ₄ Y ₂	X ₄ Y ₃

Keterangan:

- X₁ = ukuran lebar *cotton combed* 1cm
- X₂ = ukuran lebar *cotton combed* 1,5cm
- X₃ = ukuran lebar *cotton combed* 2cm
- X₄ = Makrame dengan tali ukuran 3mm
- Y₁ = Aspek kerapatan simpul makrame
- Y₂ = Aspek kerataan simpul makrame
- Y₃ = Aspek kesesuaian desain kalung

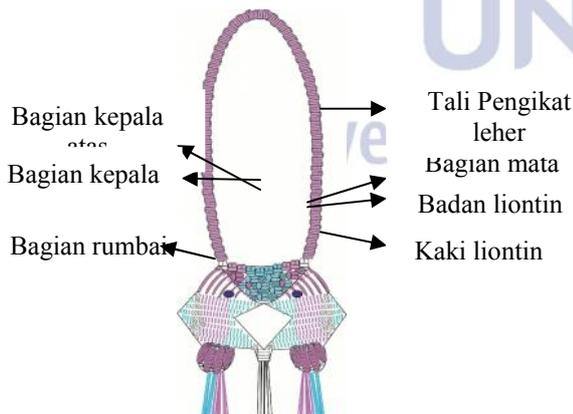
Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Pemilihan bahan yang digunakan harus sesuai dengan kriteria makrame
2. Persiapan alat dan bahan untuk membuat kalung dengan teknik makrame, alatnya yaitu pita ukur, penggaris, pensil warna, gunting, jarum pentul. Sedangkan bahan yang digunakan adalah knit *cotton combed* dan manik-manik.
3. Proses pembuatan
 - a. Menentukan desain kalung yang akan diwujudkan



Gambar 1. Desain kalung (Dokumen: Pribadi, 2013)

b. Desain produksi 1



Gambar 2. Desain produksi 1 (Dokumen: Pribadi, 2013)

- c. Desain Produksi 2
- d. Menyiapkan kain yang akan dipotong, yaitu kain *cotton combed* 18s
- e. Memberi tanda pola yang akan dipotong
- f. Memotong bahan
- g. Menyiapkan bahan yang sudah dipotong
- h. Melilitkan tali awal sebagai tali pengikat leher
- i. Membuat simpul jangkar pada bagian kepala atas
- j. Membuat simpul pipih pada bagian kepala
- k. Membuat simpul pangkal pada bagian kepala
- l. Memasang manik-manik sebagai hiasan bagian mata
- m. Membuat simpul pangkal pada bagian badan
- n. Membuat simpul pangkal pada bagian kaki
- o. Membuat simpul pangkal variasi pada bagian tali pengikat leher
- p. Hasil jadi kalung

Validasi Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Validasi dilakukan oleh 5 orang dosen tata busana yaitu Ibu Inty Nahari, Ibu Suhartiningsih, Ibu Indarti, Ibu Budi Utami dan Ibu Yuhri Inang. Validasi dilakukan sebelum pengambilan data dari kalangan mahasiswa tata busana

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode observasi. Data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran lebar *cotton combed* dengan teknik makrame terhadap hasil jadi kalung. Pengumpulan data di lakukan dengan membandingkan hasil jadi kalung dengan ukuran lebar *cotton combed* 1 cm, 1,5cm dan 2 cm. Pengambilan data dilakukan oleh 30 observer di gedung PKK pada tanggal 12 sampai 17 Desember 2013.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah tentang jenis-jenis atau metode dan instrument pengumpulan data tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman instrument pengamatan berupa *check-list*. *Check-list* adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang hendak diteliti

Metode Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, dan juga untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini maka metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anava (analisis varians) tunggal dengan taraf nyata 5%. Penelitian ini menggunakan program SPSS 21

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil jadi kalung dari masing-masing aspek sebagai berikut:

1. Kerapatan Simpul Makrame



Gambar 3. Diagram batang *mean* aspek kerapatan simpul makrame

Mean tertinggi pada aspek kerapatan adalah ukuran lebar *cotton combed* 1,5cm. Hasil anava untuk kerapatan simpul makrame ditampilkan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil anova aspek kerapatan simpul makrame

Aspek kerapatan simpul makrame					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4.353	3	1.451	3.068	.031
Within Groups	54.850	116	.473		
Total	59.202	119			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil jadi kalung ditinjau dari aspek kerapatan simpul makrame diperoleh $F_{hitung} = 3.068$ dengan dengan taraf signifikan 0,031. Hal ini menunjukkan ada pengaruh ukuran lebar *cotton combed* 1cm, 1,5cm dan 2cm terhadap kerapatan simpul macramé. Untuk mengetahui pengaruh lebih lanjut maka dilakukan dengan uji Duncan yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji Duncan aspek kerapatan simpul macramé

Aspek kerapatan simpul makrame				
ukuran lebar knit	N	Subset for alpha = .05		Sig.
		1	2	
Duncan ^a lebar 2 cm	30	3.1223		
pada tali	30	3.1333		
lebar 1 cm	30	3.4443	3.4443	
lebar 1,5 cm	30		3.5563	
Sig.		.089	.529	

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.

2. Kerataan Simpul Makrame



Gambar 4. Diagram batang *mean* aspek kerataan simpul makrame

Mean tertinggi pada aspek kerataan adalah ukuran lebar *cotton combed* 1,5cm. Hasil anava untuk kerataan simpul makrame ditampilkan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil anova aspek kerataan simpul makrame

Aspek kerataan simpul makrame					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	11.554	3	3.852	5.814	.001
Within Groups	76.844	116	.662		
Total	88.400	119			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil jadi kalung ditinjau dari aspek kerataan simpul makrame diperoleh $F_{hitung} = 5.814$ dengan dengan taraf signifikan 0,001. Hal ini menunjukkan ada pengaruh ukuran lebar *cotton combed* 1cm, 1,5cm dan 2cm terhadap kerataan simpul makrame,

Tabel 5. Hasil uji Duncan aspek kerataan simpul macramé

Aspek kerataan simpul makrame				
ukuran lebar knit	N	Subset for alpha = .05		Sig.
		1	2	
Duncan ^a lebar 2 cm	30	2.4447		
pada tali	30		3.1000	
lebar 1 cm	30		3.1557	
lebar 1,5 cm	30		3.2110	
Sig.		1.000	.623	

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.
a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.

3. Kesesuaian Desain



Gambar 5. Diagram batang *mean* aspek kesesuaian desain kalung

Mean tertinggi pada aspek kerapatan adalah ukuran lebar *cotton combed* 1cm. Hasil anava untuk kesesuaian desain ditampilkan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil anova aspek kesesuaian desain kalung

Aspek kesesuaian desain kalung					
	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.264	3	2.088	4.080	.009
Within Groups	59.384	116	.512		
Total	65.644	119			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil jadi kalung ditinjau dari aspek kesesuaian desain kalung diperoleh $F_{hitung} = 4.080$ dengan dengan taraf signifikan 0,009. Hal ini menunjukkan ada pengaruh ukuran lebar *cotton combed* 1cm, 1,5cm dan 2cm terhadap aspek kesesuaian desain. Untuk mengetahui pengaruh lebih lanjut maka dilakukan dengan uji Duncan yang dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji Duncan aspek kesesuaian desain kalung

Aspek kesesuaian desain kalung				
ukuran lebar k	N	Subset for alpha = .05		
		1	2	3
Duncan pada tali	30	2.7000		
lebar 2 cm	30	2.8223	2.8223	
lebar 1,5 cm	30		3.1330	3.1330
lebar 1 cm	30			3.2667
Sig.		.509	.095	.471

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 30.000.

Pembahasan

- Berdasarkan data hasil anava ditinjau dari aspek kerapatan simpul, kerataan simpul, dan kesesuaian desain terdapat pengaruh lebar *cotton combed* 1cm, 1,5cm dan 2cm. Aspek kerapatan lebar *cotton combed* 1,5cm hasilnya lebih baik dibandingkan lebar *cotton combed* 1cm, 2cm dan tali karena kerapatan setiap simpulnya stabil. Hal ini sesuai dengan pendapat Saraswati (1986:1) bahwa “kerapatan simpul makrame yang baik adalah stabil”. Aspek kerataan pada lebar *cotton combed* 1cm, 1,5cm dan tali hasilnya lebih baik dibandingkan lebar *cotton combed* 2cm. Lebar *cotton combed* 1cm, 1,5cm kerataan setiap simpulnya sama, sedangkan pada *cotton combed* 2cm kerataan simpulnya kurang rata. Hal ini sesuai dengan pendapat Asriyani (2013:8) bahwa makrame yang baik adalah kerataan simpul makrame harus sama, selain itu diperkuat dengan pendapat Cik Lan yang menyatakan bahwa kerataan simpul tergantung pada lebar kain yang digunakan. Aspek kesesuaian desain pada lebar *cotton combed* 1cm dan 1,5cm hasilnya lebih baik dibandingkan *cotton combed* 2cm dan tali. Pada lebar *cotton combed* 1cm dan 1,5cm tirasnya rapi dan tidak terlihat. Hal ini sesuai dengan pendapat Kadolph (2007:184) bahwa “*cotton combed* hasil finishingnya rapi dan sedikit serat yang terlihat”. Hal ini diperkuat dengan pendapatnya Ibu Yuhri Inang yang menyatakan bahwa kesesuaian desain harus sesuai dengan produk yang diinginkan dan hasil jadinya rapi tidak bertiras.

- Berdasarkan data hasil anava terhadap kalung yang ditinjau dari kerapatan, kerataan dan kesesuaian desain dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini

Tabel 8. Ringkasan hasil uji duncan terhadap kalung ditinjau dari kerapatan, kerataan dan kesesuaian desain

Ukuran lebar <i>cotton combed</i>	Kerapatan simpul makrame	Kerataan simpul makrame	Kesesuaian desain kalung
1cm	<i>cotton combed</i> 1cm menghasilkan kerapatan lebih baik dibandingkan dengan tali	<i>cotton combed</i> 1cm menghasilkan kerataan lebih baik dibandingkan dengan <i>cotton combed</i> 2cm	<i>cotton combed</i> 1cm menghasilkan kesesuaian lebih baik dibandingkan dengan <i>cotton combed</i> 2cm dan tali
1,5cm	<i>cotton combed</i> 1,5cm menghasilkan kerapatan lebih baik dibandingkan dengan <i>cotton combed</i> 1cm, 2cm dan tali	<i>cotton combed</i> 1,5cm menghasilkan kerataan lebih baik dibandingkan dengan <i>cotton combed</i> 2cm	<i>cotton combed</i> 1,5cm menghasilkan kesesuaian lebih baik dibandingkan dengan <i>cotton combed</i> 2cm dan tali
2cm	<i>cotton combed</i> 1,5cm menghasilkan kerapatan lebih rendah dibandingkan dengan <i>cotton combed</i> 1cm, 1,5cm dan tali	<i>cotton combed</i> 1,5cm menghasilkan kerataan lebih rendah dibandingkan dengan <i>cotton combed</i> 1cm, 1,5cm dan tali	<i>cotton combed</i> 1,5cm menghasilkan kesesuaian lebih rendah dibandingkan dengan <i>cotton combed</i> 1cm, 1,5cm dan tali
Tali	tali menghasilkan kerapatan lebih rendah dibandingkan dengan <i>cotton combed</i> 1,5cm	tali menghasilkan kerataan lebih rendah dibandingkan dengan <i>cotton combed</i> 2cm	tali menghasilkan kesesuaian lebih rendah dibandingkan dengan <i>cotton combed</i> 1cm, 1,5cm dan tali

Berdasarkan tabel ringkasan hasil duncan dapat diketahui bahwa pada aspek kerapatan lebar *cotton combed* 1,5cm menghasilkan kerapatan yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran lebar *cotton combed* 1cm, 2cm dan tali. Aspek kerataan lebar *cotton combed* 1cm, 1,5cm dan tali menghasilkan kerataan yang lebih baik dibandingkan dengan *cotton combed* 2cm. Aspek kesesuaian lebar *cotton combed* 1cm dan 1,5cm menghasilkan kesesuaian yang lebih baik dibandingkan dengan lebar *cotton combed* 2cm dan tali. Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa diamati dari ketiga aspek yaitu kerapatan simpul, kerataan simpul dan kesesuaian desain hasil yang paling baik adalah lebar *cotton combed* 1,5cm.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang telah dilakukan tentang pengaruh ukuran lebar *cotton combed* dengan teknik makrame terhadap hasil jadi kalung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh ukuran lebar *cotton combed* 1cm, 1,5cm dan 2cm terhadap hasil jadi kalung
 - a. Aspek kerapatan simpul
Lebar *cotton combed* 1,5cm menghasilkan kerapatan yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran lebar *cotton combed* 1cm, 2cm dan tali
 - b. Aspek kerataan simpul
Lebar *cotton combed* 1cm dan 1,5cm menghasilkan kerapatan yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran lebar *cotton combed* 2cm dan tali
 - c. Aspek kesesuaian desain
Lebar *cotton combed* 1cm dan 1,5cm menghasilkan kerapatan yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran lebar *cotton combed* 2cm dan tali

2. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data hasil kalung yang paling baik ditinjau dari aspek kerapatan simpul, kerataan simpul dan kesesuaian desain adalah lebar *cotton combed* 1,5cm.

Saran

Berdasarkan hasil eksperimen dan analisis data tentang pengaruh ukuran lebar *cotton combed* dengan teknik makrame terhadap hasil jadi kalung, maka saran penulis adalah:

1. Hasil kalung yang bagus apabila menggunakan *cotton combed* ukuran 1,5cm
2. Plintiran pada *cotton combed* hasilnya harus rapat
3. Kerataan plintiran pada *cotton combed* hasilnya harus sama
4. Tiras pada simpulnya harus diplintir dengan rapi agar tidak terlihat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriyani, Indah. 2013. *Inspirasi Makrame*. Surabaya. Tiara Aksa
- Calasibetta, Charlotte; Phyllis Tortora. 2003. *Fairchild Dictionary of Fashion*. New York: Fairchild Publications, Inc.
- Saraswati, 1986. *Seni Makrame 1*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Sudjana. 2005. *Desain dan Analsis Eksperimen*. Bandung: Tarsito
- Udale, Jenny. 2008. *Textiles And Fashion*. London. AVA. Publishing
- TIM Penyusun. 2009. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya